



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Mamuang

'Burung Maleo'



Penulis: Sunarto Natsir
Penerjemah : Khalil Nurul Islam
Ilustrator: Ummu Al Khotimah

B2

Mamuang

‘Burung Maleo’



Penulis: Sunarto Natsir
Penerjemah : Khalil Nurul Islam
Ilustrator: Ummu Al Khotimah

Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasa.sulsel@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Mamuang
'Burung Maleo'

Penulis : Sunarto Natsir
Penerjemah : Khalil Nurul Islam
Ilustrator : Ummu Al Khotimah
Penyunting : Suparman Sopo
Asmabuasappe
Rahmatiah
Penata Letak: Ummu Al Khotimah

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar
<https://balaibahassulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024
ISBN 978-623-388-447-1

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic
v, 24 hlm: 21 x 29,7 cm.



KATA PENGANTAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN

BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar.

Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan. Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan
meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan
Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4–6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (*science, technology, engineering, art, dan math*).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni cerita-cerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan.

Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan



SEKAPUR SIRIH

Pernahkah kalian bertemu dengan burung unik yang punya kebiasaan menetasakan telurnya di pasir hangat? Dialah Mamuang, si burung Maleo! Dalam buku ini, kita akan diajak berpetualang bersama seorang anak yang sangat penasaran dengan Mamuang. Yuk, kita belajar tentang kehidupan Mamuang, mengapa ia begitu istimewa, dan mengapa kita harus menjaganya.

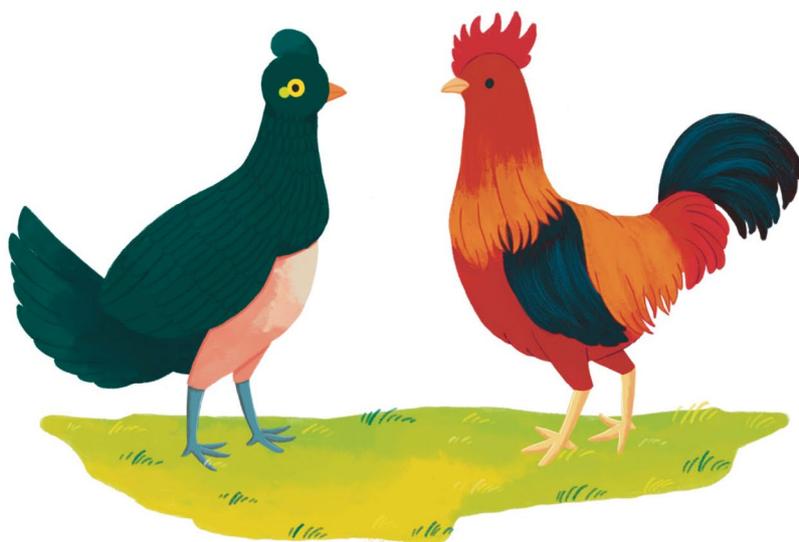
Melalui cerita yang sederhana dan gambar-gambar yang menarik, buku ini akan membawa anak-anak menjelajahi keindahan alam Pulau Kambunong di Mamuju Tengah. Mereka akan belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan semua makhluk hidup yang ada di dalamnya.

Buku *Mamuang (Burung Maleo)* tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan pengetahuan yang berharga bagi anak-anak. Dengan membaca buku ini, diharapkan anak-anak semakin peduli terhadap lingkungan dan terinspirasi untuk ikut serta dalam upaya pelestarian burung Maleo.

Mari kita ajak anak-anak kita untuk mengenal lebih dekat Mamuang (Burung Maleo) dan ikut serta dalam menjaga kelestarian burung langka ini. Selamat membaca!

Mamuju Tengah, September 2024

Sunarto Natsir



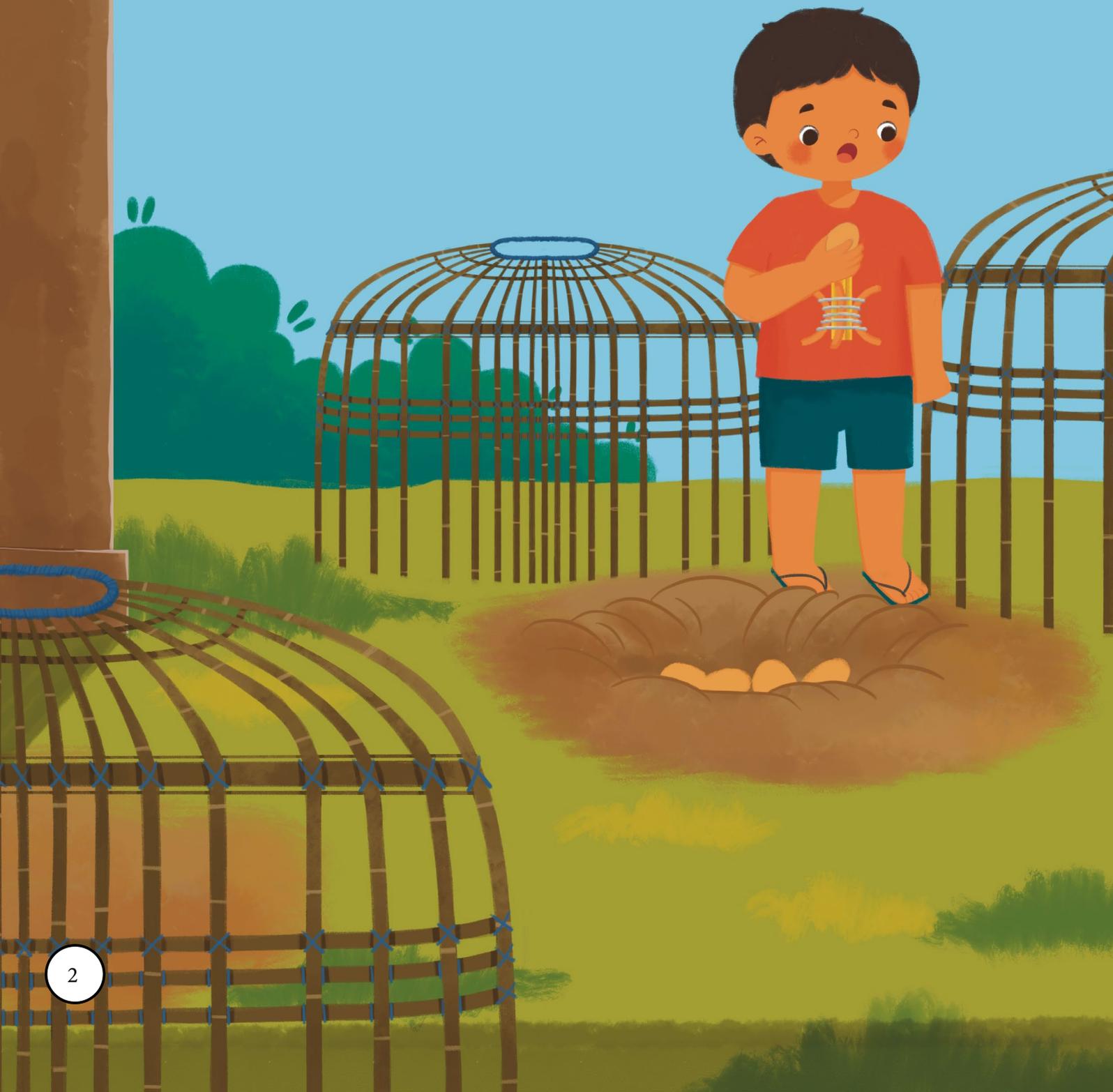
*Kurruki. Ku r r r r ruki.....
I Kamaq Mahe anna I Palao maqellongngi
mane napande manuqna.*

Kur...kikikii...
Bapak Mahe dan Palao bernyanyi sambil memberi makan
ayamnya.



Manduruqi mesa tallo manuq I Palao.

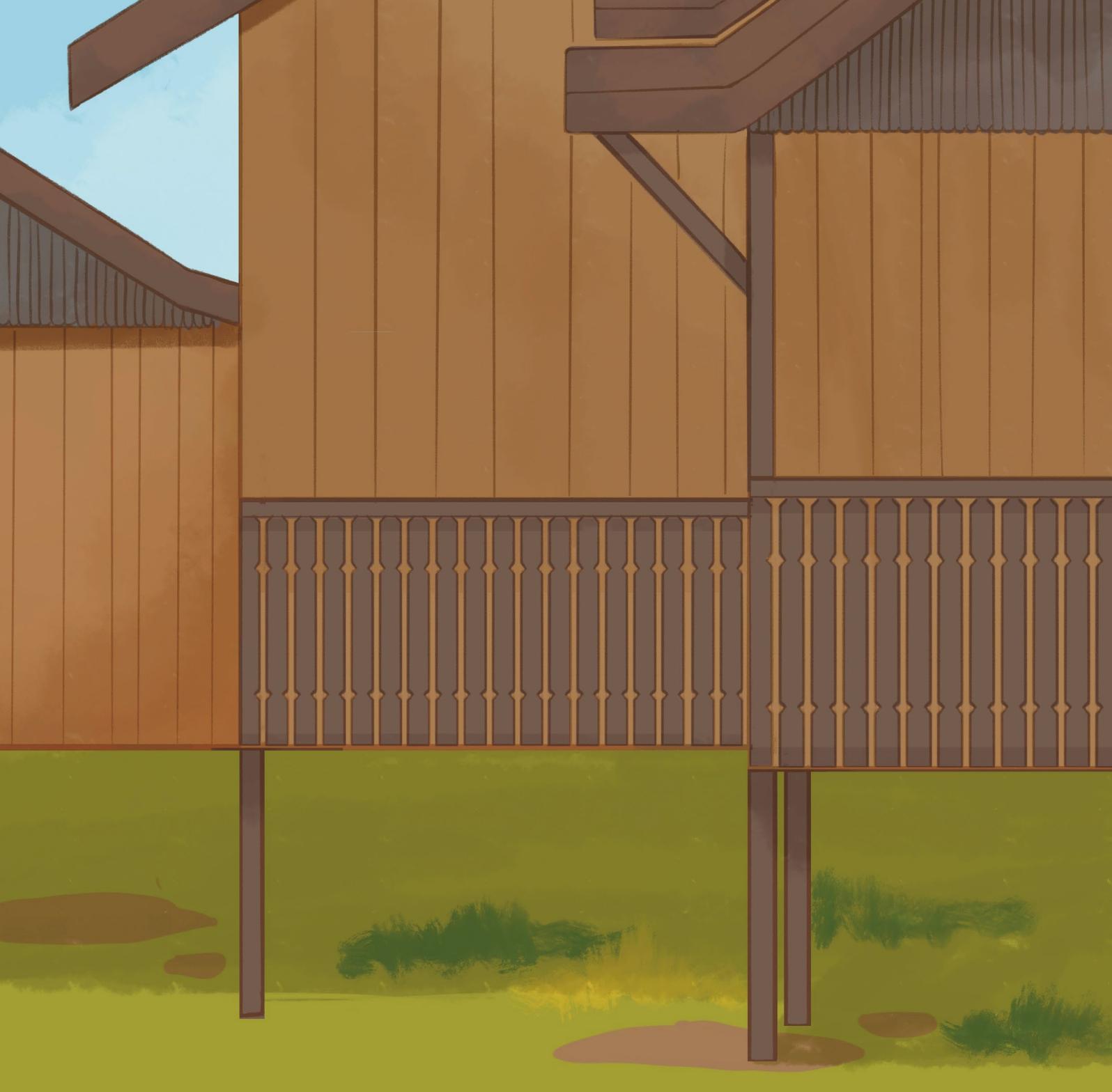
Palao memungut sebuah telur ayam.



*Manduruq toi tia I Kamaq Mahe mesa tallo.
Tallo kayyang sannaq.*

*Bapak Mahe juga memungut sebuah telur.
Telur itu sangat besar.*





Balingangai I Palao maqita tallo kayyang sannaq.

Palao terheran-heran melihat telur yang sangat besar.



*Mettuleqi I Palao lao di Kamaq Mahe.
Mangapa nadziang talloq kayyang sannaq?*

Palao bertanya ke Bapak Mahe.
Mengapa ada telur yang sangat besar?

*Napissangngi I Kamaq Mahe.
Muaq diang dipaquangan manuaq mamuang.*

Bapak Mahe memberi tahu Palao.
Ada yang dinamakan burung maleo.



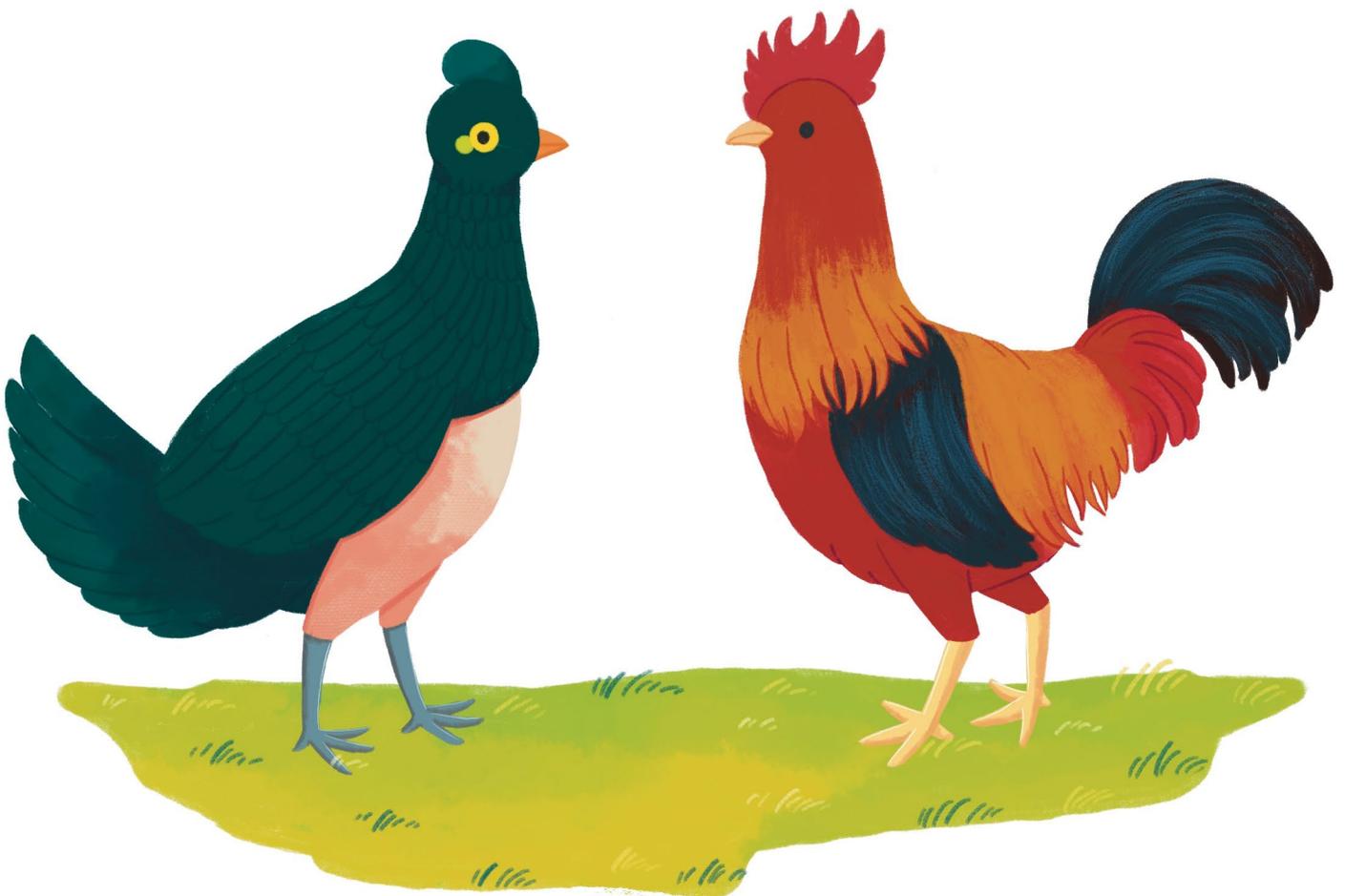
*Mettuleqi I Palao lao di Kamaq Mahe
kayyanna manuq mamuang.*

Palao bertanya lagi ke Bapak Mahe
tentang besarnya burung maleo.



*Nacuritai I Kamaq Mahe maquang manuq mamuang
sikkayyangi manuq muane.*

Bapak Mahe menyampaikan bahwa burung maleo
sebesar ayam jantan.



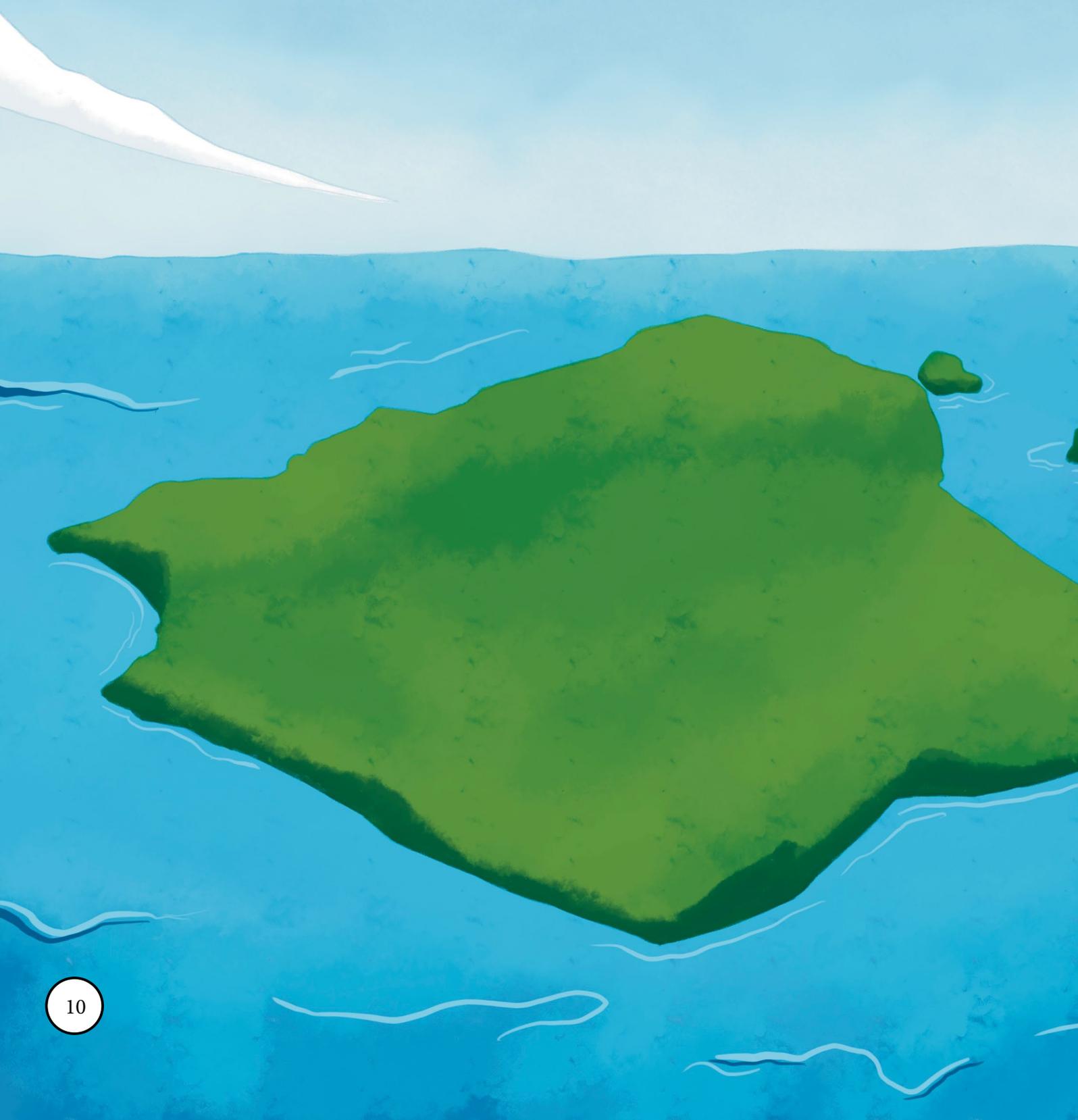
*Nacurita toi I Kamaq Mahe mua masigai melluttus
namane membuni.*

*Bapak Mahe juga menyampaikan bahwa burung itu
cepat terbang kemudian bersembunyi.*



Nacurita toi muaq diang dio di Pulo Kambunong Mamuju Tengah.

Bapak Mahe juga menyampaikan bahwa maleo ada di Pulau Kambunong Mamuju Tengah.



*Tapi manippeq toi pole manu mamuang
silauq manuq kappung.*

Namun, terkadang burung maleo datang
bercampur dengan ayam kampung.

*Meloq sannaqi I Palao maqita annaq massaka
manuq mamuang,*

Palao sangat ingin melihat dan menangkap
burung maleo.



I Palao annaq I Kamaq Mahe maqlopi sau di Kambunong.

Palao dan Bapak Mahe naik perahu ke Pulau Kambunong.



Diang mambengang tallo mamuang I Palao.

Ada orang yang memberikan telur maleo ke Palao.



Diang toqo mambengang mesa manuq mamuang.

Ada juga yang memberikan satu burung maleo.



Mario sannaqi I Palao.

Palao sangat senang.



*Natuqqalangi manuaq mamuang I Palao.
Mamuang malotong bulunna.*

*Palao memegang burung maleo.
Burung maleo yang berbulu hitam.*



Meloq i napiara manuq mamuang I Palao.

Palao ingin memelihara burung maleo.



*Naposara I kamaq Mahe.
Manuq mamuang indangi mala nipiara.*

Bapak Mahe melarangnya.
Burung maleo tidak bisa dipelihara.



Naposarai apaq siccoq sannaqmi mamuang.

Dilarang karena burung maleo semakin sedikit.



Nalassuangi manuq mamuang I Palao.

Palao melepaskan burung maleo.





Majirris mi maindong manuq mamuang.

Burung maleo berlari dengan cepat.



Mario i maq ita manuq mamuang I Palao.

Palao senang melihat burung maleo.



*Naissammi I Palao inna dzisanga manuq mamuang.
Nameluq tomi simata manjagai.*

Palao sudah tahu yang mana burung Maleo.
Dia juga selalu ingin melindunginya.



Biodata



Biodata Penulis

Sunarto Natsir, penulis berasal dari Mamuju Tengah, dengan genre fiksi dan non-fiksi. Beberapa buku yang telah ditulis yaitu Menguak Rahasia pendidikan Jepang, Belajar Bahasa Turki, Renjana, Kehilangan, dan It's Me. Namun, Buku anak ini merupakan tulisan perdananya. Selain aktif menulis, ia juga aktif dalam kegiatan volunteer seperti aktif jadi relawan kelas inspirasi dan relawan literasi di Mamuju Tengah. Penulis dapat dihubungi melalui media sosial Instagram @sunarto_natsir.



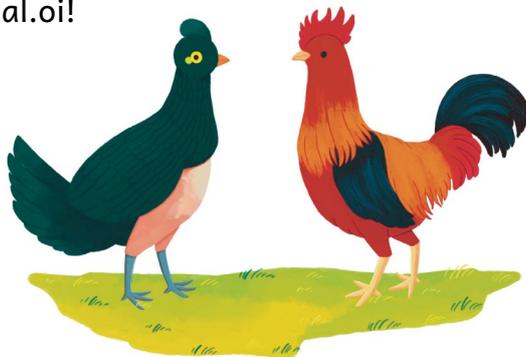
Biodata Penerjemah

Khalil Nurul Islam, S.Ag.,M.Ag.,M.M. Seorang penulis dengan genre fiksi dan non-fiksi. Penulis cerita anak berjudul Tokka. Aktif di organisasi-organisasi kepenulisan dan organisasi lainnya. Saat ini menjabat sebagai ketua Forum Lingkar Pena Wilayah Sulawesi Barat tahun 2023-2025. Berpengalaman sebagai penanggungjawab lomba, juga sering memenangi lomba. Nama penanya Khalil El Rachman. Akun ig @khalil_nurul_islam, WhatsApp 082290015145.



Biodata Ilustrator

Ummu Al adalah seorang ibu rumah tangga yang tinggal di pedesaan Kabupaten Gresik. Ia menyukai dunia gambar sejak kecil, tetapi baru serius setelah lulus dari bangku kuliah, STID Al Hadid Surabaya. Ia menyukai dunia peternakan, fabel, cerita tentang keluarga dan pertemanan, serta suka mengeksplorasi tradisi dan motif unik dari berbagai etnis. Wanita ini masih belajar dan terus belajar untuk bisa berkontribusi lebih jauh di dunia literasi. Mari berteman di Instagram @ummuai.o!



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Balingangai I Palao maqita tallo kayyang sannaq. Nacuritai kamaq Mahe mua ia dziqo talloq kayyang sanna talloqna manuq mamuang. Simata mittulemi I Palao lao dzi kamaq Mahe inna dzisanga manuq mamuang. Laomi i Kamaq Mahe anna I Palao dzi pulo kambunong. Dziang mambei I Palao manuq mamuang anna talloqna. Na saba indangi mala nipiara manuq mamuang, ia dzio manuq mamuang nalassuani I Palao.

Palao kaget melihat ada telur besar sekali. Mahe bercerita bahwa telur besar itu adalah telur dari Burung Maleo. Palao selalu bertanya kepada Mahe tentang burung Maleo. Akhirnya Mahe dan Palao pergi di Pulau Kambunong. Setelah sampai di sana, Palao menerima Burung Maleo beserta telurnya. Berhubung Burung Maleo tidak bisa dipelihara. Akhirnya Palao melepaskan burung Maleo.

ISBN 978-623-388-447-1



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Republik Indonesia
2024**